

SKRIPSI

**STUDI KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
DI KECAMATAN SINGARAN PATI
KOTA BENGKULU**



Oleh :

**FAJRI ISMAIL
NIM : P0 5170017 014**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**STUDI KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJADI
KECAMATAN SINGGARAN PATI
KOTA BENGKULU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Diploma IV Jurusan Promosi Kesehatan**

DISUSUN OLEH :

FAJRI ISMAIL

NIM : P0 5170017 014

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

STUDI KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
DI KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

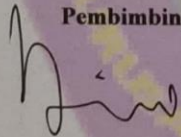
FAJRI ISMAIL

NIM : P0 5170017 014

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 25 Juni 2021

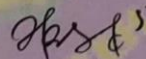
Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



(Dino Sumaryono, SKM, MPH)
NIP. 197303051997021002

Pembimbing II



(Reka Lagora, SST, M.Kes)
NIP. 198203202002122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021

Disusun Oleh :
Fajri Ismail
NIM P0 5170017 014

Telah Diuji dan Dipertahakan oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 25 Juni 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Penguji

Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes
NIP. 198103122002122002

Penguji I

Ismiati, SKM, M.Kes
NIP.197807212001122001

Penguji II

Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji III

Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian penyusunan skripsi

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma IV Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

BIODATA



Nama : Fajri Ismail
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 24 Mei 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 2 (Dua)
Nama Orang Tua : Ghofar Ismail dan Rihaniyati
Nama Saudara : Rajumyaningsih
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 81 Kota Bengkulu (2011)
2. SMPN 02 Kota Bengkulu (2014)
3. SMAN 02 Kota Bengkulu (2017)
4. Perguruan Tinggi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu (2021)

Alamat : Jl. Merba No.195 Rt. 11 Rw.04 Kelurahan Cempaka Permai
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu
Email : Fajriismail67@gmail.com

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup itu pilihan dan perjuangan, dan pilihan itu ada ditangan kita”

“Hiasilah hidup kamu dengan sabar dan sholat”

“Tak ada kata menyerah untuk meraih impian”

“Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan doa”

“Janganlah selalu membayangkan hasil yang besar, mulailah berusaha walaupun hasilnya kecil asalkan nyata”

“Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Papa dan Mamaku yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang berharga dalam menjalani hidup ini.

Saudariku satu-satunya mbak Neng dan keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan support kepadaku.

Seorang laki-laki yang sudah memberikan support, waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dino Sumaryono dan Bunda Reka Lagora Marsofely yang senantiasa memberikan waktu dan pikirannya dalam membimbing skripsi ini.

Semua Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu serta semua teman - teman Jurusan Promosi Kesehatan Angkatan 2017 yang terlibat dan senantiasa membantu.

Untuk semuanya terima kasih.

ABSTRAK

Salah satu penyebab terjadinya seks pranikah yaitu kurangnya pengetahuan, sikap dan pengaruh lingkungan yang dimiliki para remaja. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), persentasi kehamilan tidak di inginkan (KTD) di Provinsi Bengkulu cukup tinggi, Wanita kelompok umur 15-19 yang melaporkan kehamilan tidak diinginkan dua kali lebih besar (16%) di bandingkan kelompok umur 20-24 (8%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan *Indepth interview*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa informan sudah tahu pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, namun pengetahuan yang informan tahu hanya secara umum. Sikap informan tentang perilaku seksual pranikah pun didapatkan hasil bahwa mereka memiliki sikap biasa saja/ acuh tak acuh terhadap berbagai perilaku seksual pada remaja. Serta faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah diantaranya media sosial, teman sebaya/ tongkrongan, keturunan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli para remaja di Kecamatan Singaran Pati tentang seksual pranikah perlu di adakannya penyuluhan/ pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pranikah

Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Pengetahuan, Sikap, Faktor Penyebab Seksual Pranikah.

ABSTRACT

One of the causes of premarital sex is the lack of knowledge, attitudes and environmental influences that teenagers have. According to the Indonesian Demographic and Health Survey Data (IDHS), the percentage of unwanted pregnancies (KTD) in Bengkulu Province is quite high. Women in the 15-19 age group who report an unwanted pregnancy are twice as large (16%) compared to the 20-year age group. 24 (8%).

The purpose of this study was to find out in-depth information about premarital sexual behavior in adolescents in Singaran Pati District, Bengkulu City in 2021. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data sources were obtained through documentation and interviews with informants. Data collection techniques in the study used in-depth interviews.

The results of the study found that the informants already knew knowledge that the informants knew was only in general. The attitude of the informants about premarital sexual behavior also showed that they had an ordinary/indifferent attitude towards various sexual behaviors in adolescents. And environmental factors that influence premarital sexual behavior including social media, peers / hangouts, family ancestry and the environment in which they live. It is hoped that to increase the knowledge and care of teenagers in Singaran Pati District about premarital sex, it is necessary to hold health education / education about premarital sexual behavior.

Keywords: Premarital Sexual Behavior, Knowledge, Attitude, Factors Causing Premarital Sexual.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada remaja di Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih yang dalam saya berikan kepada :

1. Ibu Eliana, SKM, MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST, M,Kes selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu selaku pembimbing II yang telah membantu penulis untuk mendapatkan fasilitas dan telah bersedia rela memberikan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dino Sumaryono, SKM, MPH selaku pembimbing I yang telah bersedia dan rela memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes selaku ketua dewan penguji skripsi.
5. Ibu Ismiati, SKM, M.Kes selaku penguji I skripsi.
6. Semua Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberi ilmu dan wawasan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Papa, mama dan mbak saya tersayang serta seluruh keluarga besar yang senantiasa selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua teman-teman seperjuangan Jurusan Diploma IV Promosi Kesehatan angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seorang perempuan yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, waktu dan tenaga untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ibadah yang pada akhirnya mendapatkan Rahmat dan Hidayah dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Bengkulu, 25 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
BIODATA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTACK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Seks Pranikah	7
1. Pengertian Seks Pranikah	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah Remaja.....	7
3. Dampak Prilaku Seksual Pranikah Remaja	9
B. Remaja.....	10
1. Pengertian	10
2. Tahap-Tahap Perkembangan Masa remaja.....	10
3. Perkembangan Fisik Masa Remaja	11
4. Perkembangan Psikis Masa Remaja.....	12
C. Social Learning Teory	13
1. Pengertian	13
2. Proses Social Learning Teory.....	13
3. Faktor-faktor Social Learning Teory.....	14
4. Aplikasi teori pembelajaran social	15
D. Kerangka Berpikir	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Kerangka Konsep	17
C. Definisi Istilah	17
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
E. Subjek Penelitian	17
F. Pengumpulan Data.....	18
G. Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian	18
H. Pengolahan Data.....	19
I. Analisis Data	19
J. Etika Penelitian.....	20

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya Penelitian	21
B. Karakteristik Informan	21
C. Hasil Penelitian.....	23
D. Pembahasan	35
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

No	Judul Bagan	Halaman
2.1	Kerangka Teori	16
3.1	Kerangka Konsep	17

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Karakteristik Informan Utama	22
4.2	Karakteristik Informan Tambahan	22

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Lembar Persetujuan Responden
2	Lembar Pedoman Wawancara
3	Transkrip Wawancara
4	Dokumentasi Penelitian
5	Lembar Bimbingan Pembimbing II
6	Lembar Bimbingan Pembimbing I
7	Surat Penelitian untuk Kesbangpol Kota Bengkulu
8	Surat Penelitian untuk Kecamatan Singaran pati Kota Bengkulu
9	Surat Etik Penelitian
10	Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seks pranikah menjadi salah satu masalah yang banyak terjadi di setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Anak remaja sekarang banyak menjadi sasaran kejahatan sosial dan berisiko tinggi terhadap peningkatan kejadian Penyakit Menular Seksual (termaksud HIV), aborsi, dan kehamilan di usia dini. World Health Organization (WHO) memperkirakan 16 juta remaja perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah melahirkan setiap tahun, diperkirakan tiga juta anak perempuan yang berusia 15 – 19 tahun melakukan aborsi secara tidak aman setiap tahun. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian pada remaja hamil. Selain itu kematian saat melahirkan dan kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi dibandingkan pada perempuan yang berusia 20 – 29 tahun (WHO, 2017).

Perkembangan perilaku seks remaja merupakan akibat langsung dari matangnya kelenjar-kelenjar seks (gonads). Kehidupan moral remaja yang berkaitan dengan pengaruh kuat bekerjanya gonads sering menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri. Antara dorongan seks dengan pertimbangan moral seringkali saling kontradiktif, karena di satu sisi moral dan etika telah demikian berkembang dan disisilain masih adanya dorongan-dorongan seks. Bagi remaja yang bersekolah atau mahasiswa, masalah moral ini telah banyak diperhitungkan secara matang sehingga mereka dapat memper timbangkan akibat negatif melakukan hubungan seks diluar nikah bagi pendidikannya. Namun demikian, bila dorongan seks yang terlalu kuat itu mendorong dalam konflik yang sangat kuat mereka akan melakukan kegiatan seksual, yang salah satunya adalah perilaku seksual pranikah. Usia remaja ini sangat rawan untuk melakukan hal-hal yang dianggap di luar batas kendali normal, adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti usia pubertas, pengawasan orang tua, jenis kelamin serta pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi (Mahmudah, dkk 2016).

Berdasarkan data statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan sebanyak 16 juta remaja perempuan di dunia dengan usia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahun dan 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman. Hasil survey sensus penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 30,8 % atau 67 juta jiwa dari total seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 267 juta jiwa adalah remaja usia 10 – 24 tahun (BPS, 2019).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 menunjukkan remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah sekitar 57.100 (62,7%) dan 18.854 (20%) dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Tingginya angka remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan, remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks berusia 15-19 tahun sebesar 46%. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja (Kemenkes, 2014)

Provinsi Bengkulu rentang usia melakukan hubungan seksual pada usia 10-24 tahun, umur 11-14 tahun baik pria maupun wanita sebanyak 6% , umur 15-19 tahun pria 74% wanita 59% , umur 20-24 tahun pria 12% wanita 22%. Remaja yang tergolong aktif secara seksual berisiko tertular infeksi menular seksual (IMS). Data berikut menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual pada tahun 2013 terdapat 72 kasus, tahun 2014 mengalami peningkatan yg cukup signifikan yaitu 390 kasus, tahun 2015 terdapat 52 kasus, tahun 2016 terdapat 148 kasus, dan tahun 2017 terdapat 68 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan persentase kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) di Provinsi Bengkulu cukup tinggi, wanita kelompok umur 15-19 tahun yang melaporkan kehamilan tidak diinginkan dua kali lebih besar (16%) di bandingkan kelompok umur 20-24 tahun (8%). Sebagian KTD terjadi pada wanita (21%) dan pria (10%) dengan pendidikan tidak tamat SMA, wanita di pedesaan berisiko 2 kali lebih besar (16%) dibanding wanita perkotaan (9%) (SDKI, 2018).

Kementerian Agama Kota Bengkulu 2018 menunjukkan data rekapitulasi pernikahan anak di bawah umur 18 tahun terdapat 14 kejadian di lima kecamatan. Dalam hal ini kasus terbanyak dari 5 kecamatan yang terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Singaran Pati yaitu sebanyak 5 kejadian pernikahan anak dibawah usia 18 tahun. Kemudian pada tahun 2020 menurut Kementerian Agama Kota Bengkulu terjadi peningkatan kejadian pernikahan anak dibawah umur sebanyak 37 kejadian di 9 kecamatan dan peningkatan tersebut terjadi di wilayah Kecamatan Singaran Pati.

Kasim (2014) mengemukakan tentang dampak dari seks pranikah ini sangatlah berisiko salah satu diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) ini membawa remaja tersebut kepada dua pilihan pertama melanjutkan kehamilannya lalu

melahirkan di usia muda hal ini mampu menjadi salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian pada ibu, kedua sebaliknya remaja menggugurkan kandungannya dan akan berisiko jika terjadi pengguguran yang tidak aman, ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja akan akibat dan perilaku seks pranikah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Irmawati (2017) diketahui bahwa faktor penyebab perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja adalah karena minimnya pengetahuan agama, pengetahuan seks yang dimiliki, perkembangan gaya berpacaran, pengaruh dari lingkungan (teman sebaya dan keluarga), situasi dan kondisi, kesempatan dan perkembangan psikologis remaja serta keadaan ekonomi remaja. Dampak yang ditimbulkan ialah terjadi kekerasan dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual sehingga menimbulkan ketidakharmonisan. Adapun tanggapan masyarakat atas perilaku seksual pranikah remaja sebagian besar ialah negatif yaitu berupa sanksi psikologi terhadap informan dari masyarakat (Irmawati, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuswandi.dkk (2019) di Kabupaten Lebak yaitu Remaja menyatakan bahwa seks bebas itu merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sepasang manusia (lawan jenis maupun sesama jenis), mulai dari pegangan tangan, perabaan daerah sensitif, pelukan, ciuman, sampai pada hubungan seks pra nikah. Namun, perilaku seks bebas di wilayah tersebut masih banyak. Salah satu dampak seks bebas yang banyak ditemui diantaranya kehamilan sebelum menikah serta terpapar penyakit kelamin.

Survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 04 Desember 2020 di Kementerian Agama Kota Bengkulu didapatkan 37 pasang remaja menikah usia muda di 9 Kecamatan Kota Bengkulu dan terbanyak di Kecamatan Singaran Pati sebanyak 10 (0,27%) pasang. Kemudian pada tanggal 05 Januari 2021 penulis melakukan survey ke Kantor Urusan Agama wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu benar didapatkan 10 (0,27%) pasang remaja yang menikah usia dini. Setelah peneliti menelusuri alamat pasangan tersebut peneliti mendapatkan 4 (0,10%) dari 10 (0,27%) pasang tersebut memang sudah lama berpacaran dan mengetahui apa itu seks.

Pakar psikologi asal Amerika, Albert Bandura, telah mengemukakan teori yang menyangkut hal ini, yang disebut dengan teori belajar sosial (*sosial learning theory*). Menurut Bandura, anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya sehari-hari.

Penelitian terdahulu oleh Murniyanto dan Syaripah konsep teori pembelajaran sosial telah dipraktikkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong yaitu proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model adalah tindakan belajar. Kedua, menumbuhkan moralitas madrasah ibtidaiyah anak-anak menggunakan berbagai metode. metode meliputi metode keteladanan, pembiasaan, cerita. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa dipengaruhi oleh usia anak, bakat, minat dan lingkungan. Implementasi Keempat Proses pembelajaran dalam teori pembelajaran sosial adalah melalui fase perhatian, retensifase, fase reproduksi dan motivasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan dikaitkan dengan judul skripsi, maka yang menjadi permasalahan adalah mengapa perilaku seks pranikah pada remaja semakin tinggi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui informasi secara mendalam tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2021.
- b. Diketahui gambaran personal tentang seks pranikah pada remaja di Kecamatan Singaran pati Kota Bengkulu Tahun 2021.
- c. Diketahui gambaran faktor lingkungan tentang seks pranikah pada remaja di Kecamatan Singaran pati Kota Bengkulu Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks pranikah pada remaja.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman edukasi seks.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. (Murniyanto dan Syarifah, 2017), Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pertama, proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model adalah tindakan belajar. Kedua, menumbuhkan moralitas madrasah ibtidaiyah anak-anak menggunakan berbagai metode. metode meliputi metode keteladanan, pembiasaan, cerita. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa dipengaruhi oleh usia anak, bakat, minat dan lingkungan. Implementasi Keempat Proses pembelajaran dalam teori pembelajaran sosial adalah melalui fase perhatian, retensifase, fase reproduksi dan motivasi.
2. (Quratul Ainiah, 2017), Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang mengangkat penerapan social learning theory dalam keluarga agar mampu membentuk individu yang peka terhadap sosial menuju perdamaian Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, social learning theory adalah teori tentang pembelajaran dan pembentukan kepribadian secara behavioral. Ia menekankan pentingnya lingkungan sosial. Individu yang demikian, dalam teori ini, dipandang memiliki efi

kasi diri yang membuatnya cakap secara sosial. Kedua, dalam sistem keluarga, social learning theory diterapkan membentuk kualitas individu yang memiliki efikasi diri yang tidak mungkin dilihat sebagai upaya personal belaka. Namun, sebagai bagian dari sebuah lembaga sosial yang hanya bisa dicapai dengan bekerja sama melalui usaha yang saling berhubungan. Ketiga, social learning theory dapat membentuk kepribadian individu sebagai respons atas stimulus sosial yang akan berimbas pada bagusnya pembentukan karakter generasi bangsa yang peka terhadap lingkungannya.

3. (Irmawati, 2017), Perilaku Seksual Pranikah (Premarital Sex) Pada Remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja adalah karena minimnya pengetahuan agama, pengetahuan seks yang dimiliki, perkembangan gaya berpacaran, pengaruh dari lingkungan (teman sebaya dan keluarga), situasi dan kondisi, serta keadaan ekonomi remaja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, dan variabel penelitian.
4. (Mullyadefarres Lutfiyah, 2019), Peran Social Learning Terhadap Motivasi Belajar Remaja. Penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Hasil data di lapangan dan studi pustaka menunjukkan bahwa social learning berperan dalam meningkatkan motivasi belajar remaja pada komunitas Yayasan Kampung Halaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seks Pranikah

1. Pengertian

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono 2013).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Menurut (Sugiyono 2010) bahwa perilaku seks pra nikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Faktor dari dalam diri remaja sendiri (Internal) yang kurang memahami swadarma-nya sebagai pelajar. Faktor dari dalam diri remaja yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri (Sugiyono 2010).
- b. Faktor eksternal, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Pada masa remaja, kedekatannya dengan *peer-group*nya sangat tinggi karena selain ikatan *peer-group* menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi.

Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus

membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri.

- c. Faktor perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negatif. Remaja dewasa ini, dapat dengan mudah mengakses situs, gambar atau juga tayangan porno lewat internet dalam hp masing-masing.
- d. Kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual. Banyak orang tua yang membatasi pembicaraan mengenai seksualitas dengan berbagai alasan. Seksualitas dianggap masih tabu untuk dibicarakan bagi kalangan orang tua kepada anaknya. Sehingga remaja terpacu untuk mencari informasi di tempat lain, yang bisa jadi menjerumuskan mereka.

(Tarwoto 2010) juga mengemukakan faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu :

- a. Adanya dorongan biologis

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar, misalnya dengan membaca buku atau melihat film/majalah yang menampilkan gambar-gambar yang membangkitkan erotisme. Di era teknologi informasi yang tinggi sekarang ini, remaja sangat mudah mengakses gambar-gambar tersebut melalui telepon genggam dan akan selalu dibawa dalam setiap langkah remaja.

- b. Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis

Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan kuat tidak akan melakukan seks pranikah, karena mengingat ini merupakan dosa besar yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Mahakuasa. Namun, keimanan ini dapat sirna tanpa bersisa bila remaja dipengaruhi oleh obat-obatan misalnya psikotropika. Obat ini akan memengaruhi pikiran remaja sehingga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dan moral dinikmati dengan tanpa rasa bersalah.

c. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak (remaja).

d. Adanya kesempatan melakukan hubungan seksual pranikah

Faktor kesempatan melakukan hubungan seks pranikah sangat penting untuk dipertimbangkan; karena bila tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu, maka hubungan seks pranikah tidak akan terjadi.

3. Dampak Seks Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono 2013).

d. Dampak fisik

Dampak fisik lainnya sendiri menurut (Sarwono 2013) adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

B. Remaja

1. Pengertian

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dimana usianya berkisar antara 13-18 tahun. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikis dan perubahan hormone (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori 2011). Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak sampai dewasa (Savitri, Kirnantoro, and Nurunnayah 2013)

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15 sampai 17 tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun. Definisi remaja dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Secara kronologi, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun;
- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual;
- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral, di antara masa anak-anak menuju masa dewasa (Kusmiran 2011).

2. Tahap-Tahap Perkembangan Masa Remaja

Tahapan masa remaja menurut (Setyaningrum and Aziz 2014) dibedakan menjadi:

- a. Masa remaja awal (10 – 13 tahun)

Lebih dekat dengan teman sebaya, lebih ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berkhayal (*abstrak*).

b. Masa remaja tengah (14 – 16 tahun)

Ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berkhayal (*abstrak*) makin berkembang, berkhayal mengenai hal – hal yang berkaitan dengan seksual.

c. Masa remaja akhir (17 – 19 tahun)

Lebih ingin bebas, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berkhayal (*abstrak*).

3. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Perkembangan fisik Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut :

a. Ciri-ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah:

- 1) Remaja laki-laki Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun.
- 2) Remaja perempuan Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

b. Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

1) Remaja laki-laki

- a) Bahu melebar, pinggul menyempit
- b) Petumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki
- c) Kulit menjadi lebih kasar dan tebal
- d) Produksi keringat menjadi lebih banyak

2) Remaja perempuan

- a) Pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- b) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
- c) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai.
- d) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu (Daulay 2010).

4. Perkembangan Psikis Masa Remaja

Menurut (Widyastuti, Rahmawati, and Purnamaningrum 2009) menjelaskan tentang perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

- a. Perubahan emosi. Perubahan tersebut berupa kondisi:
 - 1) Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, lebih-lebih sebelum menstruasi.
 - 2) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
 - 3) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal di rumah.
- b. Perkembangan intelegensia. Pada perkembangan ini menyebabkan remaja:
 - 1) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.
 - 2) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Tetapi dari semua itu, proses perubahan kejiwaan tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya.

C. Social Learning Theory / Teori Pembelajaran Sosial

1. Pengertian Social Learning Theory / Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial terkenal dengan sebutan *observational learning*. Tokoh utama dibalik teori ini adalah Albert Bandura, Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis dan stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri (Bandura, 1977).

Teori pembelajaran sosial merupakan pembelajaran yang tercipta ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dengan kata lain, informasi didapatkan dengan cara memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Prinsip dasar pembelajaran menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam pembelajaran sosial dan moral terjadi melalui peniruan/*imitation* dan penyajian contoh perilaku/*modeling*. Dalam hal ini seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang merespon sebuah stimulus tertentu. Seseorang juga dapat mempelajari respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain. Bandura menganggap belajar observasi sebagai proses kognitif yang melibatkan sejumlah atribut pemikiran manusia, seperti bahasa, moralitas, pemikiran dan regulasi diri perilaku (Bandura, 1977).

2. Proses Social Learning Theory / Teori Pembelajaran Sosial

Bandura (1986) mengatakan bahwa *observational learning* mencakup empat elemen yaitu memperhatikan, menyimpan informasi, menghasilkan perilaku dan termotivasi untuk mengulangi perilaku itu (Bandura, 1986).

a. Fase Perhatian/*attention*

Memberikan perhatian pada orang yang ditiru. Proses perhatian (*attention*) sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (*kompetensi*) tidak akan didapat tanpa adanya perhatian pembelajar. Pengamat harus memperhatikan kegiatankegiatan yang dilakukan oleh model itu sendiri dan benar-benar memahaminya.

b. Fase Peningat/*retention*

Seorang pengamat harus dapat mengingat apa yang telah dilihatnya. Ia harus mengubah informasi yang diamati menjadi bentuk gambaran hal-hal yang dialami model atau mengubah simbol-simbol verbal dan kemudian menyimpan dalam ingatannya. Mencakup kode pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan simbol dan pengulangan motorik.

c. Reproduksi Motorik/reproduction

Proses peniruan adalah mengubah ide gambaran, atau ingatan menjadi tindakan. Simbol yang diperoleh dari model akan menjadi pembanding tindakan. Individu akan mengamati perilaku mereka sendiri dan membandingkannya dengan perilaku model. Mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru dan keakuratan umpan balik.

d. Motivasi/motivation

Teori pembelajaran sosial membedakan antara perolehan dan perbuatan. Kita mungkin memperoleh sebuah perilaku baru melalui observasi, tetapi kita mungkin tidak melakukan perbuatan itu sampai ada motivasi atau intensif untuk melakukannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Observational Learning

Ada enam faktor yang mempengaruhi observational learning, yaitu (Bandura, 1986) :

a. Status Perkembangan

Peningkatan dan perkembangan, termasuk pemutusan perhatian yang lebih lama dan kapasitas untuk memproses informasi yang semakin meningkat, menggunakan berbagai strategi, membandingkan kinerja dengan representasi ingatan, dan mengadopsi motivator-motivator intrinsik.

b. Prestise dan Kompetensi

Model Pengamat memberi perhatian yang lebih besar terhadap modelmodel yang kompeten dan berstatus tinggi. Konsekuensi perilaku yang dijadikan model memberikan informasi mengenai nilai fungsional. Pengamat berusaha mempelajari tindakan yang mereka yakini sebagai tindakan yang perlu mereka lakukan.

c. Vicarious Consequence

Konsekuensi yang dialami model memberikan informasi tentang kesesuaian antara perilaku dan kemungkinan hasil tindakannya.

d. Ekspektasi Hasil

Pengamat lebih berkemungkinan untuk melakukan tindakan yang diperagakan model yang ia yakini tepat dan akan menghasilkan suatu yang rewarding.

e. Menetapkan Tujuan

Pengamatan akan cenderung memperhatikan model-model yang memperlihatkan perilaku-perilaku yang membantu pengamat dalam mencapai tujuannya.

f. Efikasi Diri

Pengamat memperhatikan model apabila percaya dirinya mampu mempelajari atau melakukan perilaku yang dimodelkan. Observasi terhadap model yang mirip mempengaruhi efikasi diri.

4. Aplikasi Teori Pembelajaran Sosial

Menurut (Bandura, 1982) aplikasi teori pembelajaran sosial menyangkut tiga hal yaitu karakteristik siswa, proses kognitif dan pengajaran, serta konteks sosial bagi belajar.

a. Karakteristik Siswa

Perbedaan individual, kesiapan dan motivasi untuk belajar merupakan ciri-ciri siswa yang berinteraksi dalam proses pengajaran.

1) Perbedaan Individual

Para siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengabstraksi, mengkodekan informasi, mengingat dan melakukan perbuatan yang dilihatnya. Selain itu mereka juga berbeda dalam kemampuan menerima model, tingkah laku yang diamati oleh seseorang dengan sepenuh hati dan asyik oleh orang yang mungkin dianggap sebagai sesuatu yang membosankan.

2) Kesiapan

Taraf perkembangan siswa dan kemampuan menerima model tertentu merupakan dua faktor utama yang menentukan kemampuannya untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara mengamati. Anggapan siswa dan derajat reinforcement yang diperkirakan akan diperoleh dapat berpengaruh terhadap siswa, apakah ia menaruh perhatian terhadap model tersebut atautkah tidak.

3) Motivasi

Meskipun beberapa aktivitas dilakukan untuk memperoleh reinforcement langsung (misalnya aktivitas yang didorong oleh perasaan dahaga, lapar dan sakit), namun sumber utama motivasi itu pada dasarnya ialah kognisi.

b. Proses Kognisi dan Pengajaran

Pemindahan hasil belajar/*transfer of learning*, mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar, cara belajar dan mengajarkan pemecahan masalah adalah isu-isu penting bagi pendidikan.

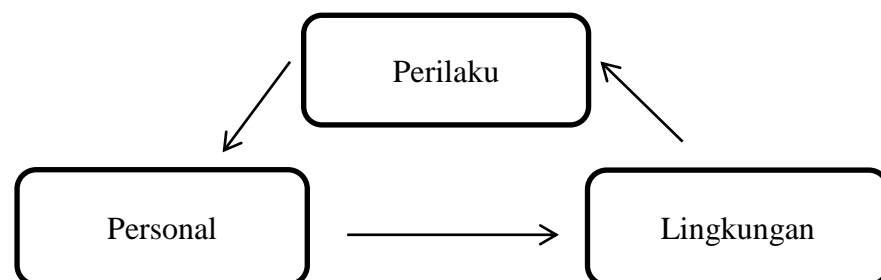
c. Konteks Sosial bagi Belajar

Teori pembelajaran sosial mengemukakan bahwa gagasan mengenai belajar dalam situasi yang dialami dimana seseorang belajar dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mengamati berbagai macam model (seperti model-model dalam keluarga, televisi, film) dan reinforcement yang diberikan oleh teman sebaya dan oleh pihak lain, kesemuanya berpengaruh penting terhadap belajar. Menurut teori belajar sosial, belajar didalam masyarakat yang berorientasi pada media memperluas cakrawala dan jangkauan belajar didalam kelas, secara lembut dan tidak memaksa.

D. Kerangka Berpikir

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Maraknya perilaku seks pranikah di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu faktor dari dalam diri remaja yang meliputi karakteristik individu, pengetahuan seksual remaja terhadap perilaku seks pranikah dan faktor ekstern, yang mencakup lingkungan pergaulan dan pengaruh media.

Social learning teori merupakan pembelajaran yang tercipta ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Bentuk belajar social Albert Bandura adalah individu mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. Perilaku seks pranikah di kalangan remaja dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan.1 Kerangka Teori

Sumber : *Social Learning Teori Albert Bandura Tahun 1977*

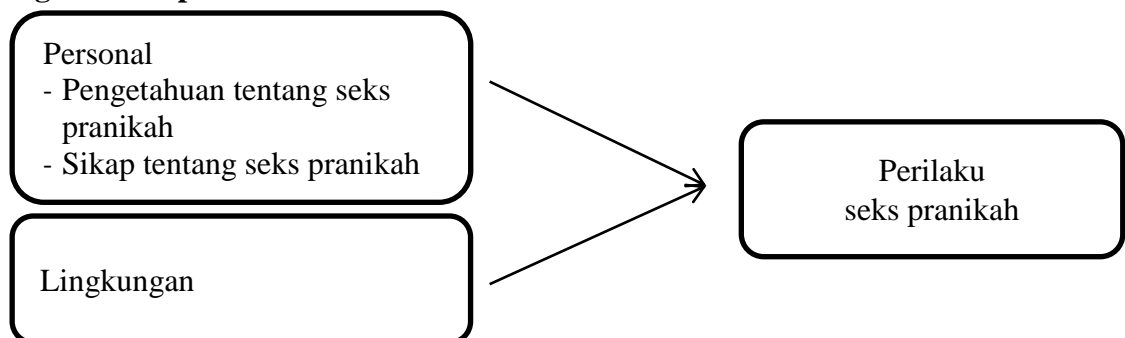
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguraikan serta menggali lebih dalam bagaimana perilaku seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

B. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

C. Definisi istilah

1. Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh informan sebelum adanya ikatan pernikahan.
2. Pengetahuan seks pranikah adalah segala hal yang diketahui informan tentang hubungan seksual pranikah.
3. Sikap seks pranikah adalah tanggapan informan tentang seks pranikah.
4. Pengaruh lingkungan adalah faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pada bulan Mei sampai Juni tahun 2021.

E. Subjek Penelitian/Informan

1. Informan Utama

Informan Utama adalah orang yang menjadi fokus/sasaran utama penelitian. Informan utama tersebut yang tahu dan dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti baik lisan maupun tertulis, guna mengetahui perilaku seks pranikah yang terjadi dikalangan remaja Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang menjadi pelengkap informasi dari informan utama. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria inklusi pemilihan informan penelitian ini adalah orang yang pernah melakukan perilaku seks pranikah, diperoleh dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Agar tujuan penelitian tercapai maksimal maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi data menggunakan metode observasi dan didapatkan dari sumber Kantor Urusan Agama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yaitu istri dari informan utama.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*Indepth Interview*) kepada informan yang sudah melakukan seks pranikah bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan langsung sehingga muncul pendapat-pendapat atau ide-ide yang diperlukan untuk menggali tentang apa saja dampak yang dirasakan setelah mengalaminya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka dan mendalam serta menggunakan alat bantu dalam melakukan wawancara mendalam memakai alat perekam agar semua yang disampaikan oleh informan dapat terekam dengan baik dan informasi yang di dapat akan lebih akurat.

G. Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono tahun 2013 bahwa peneliti sebagai instrumen karena pada penelitian kualitatif peneliti yang memegang kendali dan menentukan fokus penelitian, penelitian sumber data, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data sampai dengan menyimpulkan atas temuan yang didapat. Adapun bahan atau alat yang membantu peneliti dalam penelitian nanti sebagai berikut :

1. Diagram wawancara yang merupakan sekumpulan pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti untuk mewawancarai informan.
2. Alat recorder merupakan suatu alat rekam yang dipakai untuk mendokumentasikan suara dari pertanyaan dan jawaban informan.

3. Kamera merupakan suatu alat untuk mendokumentasikan gambar sewaktu penelitian dilaksanakan.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.

- b. *Classifying* (Klasifikasi)

Merupakan proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan atau observasi.

- c. *Verifying* (Verifikasi)

Merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

- d. *Concluding* (Kesimpulan)

Merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya.

I. Analisis Data

Content analysis merupakan suatu teknik sistemik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd, 1967:2). Adapun langkah-langkah dari analisis data sebagai berikut :

1. Menelaah kata dan kalimat yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari hasil wawancara kepada informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini data yang didapatkan berupa kumpulan kata-kata yang diperoleh dari wawancara. Setelah data selesai di transkrip peneliti hanya mengambil data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prasotowo Andi, 2016). Pada langkah ini penyajian data dapat berbentuk naratif atau dapat berbentuk lain seperti bagan atau matrik.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan hasil penelitian dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian. Kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang sebelumnya sudah dilakukan proses reduksi dan penyajian data.

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan merupakan lembar yang akan ditandatangani jika informan menyetujui untuk mengikuti penelitian setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tersebut.
2. Tanpa Nama (*Anomity*) yaitu untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*) : semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.
4. Kejujuran (*Veracity*) : peneliti menjamin keaslian dan kejujuran dalam penelitian ini.
5. Keadilan (*Justice*) : peneliti berusaha untuk bersikap adil pada seluruh responden

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dimulai pada tanggal 07 Mei sampai dengan 07 Juni Tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang perilaku seks pranikah pada remaja. Cara pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sampai jenuh yaitu sampai mendapatkan informasi yang maksimum, dan sumber informasi sudah mencukupi, maka proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Informan didapatkan dari data Kantor Urusan Agama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Informan utama berjumlah 5 orang yaitu para suami yang menikah usia dini di wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dan informan tambahan yaitu istri dari informan utama berjumlah 5 orang. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan utama maupun informan tambahan. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik dan dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian dengan No.KEPK.M/540/03/2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan datang menemui informan utama dan informan tambahan yang sudah menikah usia dini dalam kondisi responden bersedia dan tidak merasa terganggu. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3x pada masing-masing informan. Sebelum diwawancara informan diberikan informed consent dan menandatangani lembar persetujuan jika bersedia menjadi informan lalu peneliti mengontrak waktu kepada informan untuk melakukan wawancara dan percakapan direkam oleh alat perekam.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan semua data yang dibutuhkan. Setelah dipastikan lengkap, kemudian peneliti mengubah hasil rekaman ke dalam bentuk transkrip agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data dan dilanjutkan dengan pembuatan hasil dan pembahasan penelitian.

B. Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan informan yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama merupakan sumber informasi utama yang terkait dengan penelitian ini, yaitu remaja seks pranikah di Wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Sedangkan informan tambahan hanya bersifat sebagai sumber informasi tambahan sekaligus sebagai metode triangulasi data dari

informan utama. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu pasangan atau istri dari informan utama. Pengumpulan informasi dari seluruh informan, baik informan utama maupun informan tambahan dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam (*indepth interview*).

1. Informan Utama

Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 5 responden. Berikut tabel mengenai karakteristik informan utama.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama (IU)

No.	Kode	Umur (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	IU 1	18	SMA	Pedagang
2	IU 2	16	SMP	Buruh
3	IU 3	17	SMP	Buruh
4	IU 4	19	SMA	Pedagang
5	IU 5	21	SMA	Pedagang

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa 4 informan utama masih berumur <20 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan 3 orang informan yaitu SMA dan 2 orang informan yaitu SMP. Dilihat dari pekerjaan sebagian besar informan 3 orang adalah pedagang.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah pasangan / istri (informan utama) sebanyak 5 orang.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Tambahan (IT) (Istri Informan Utama)

No	Kode	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	IT 1	16	SMP	Pedagang
2	IT 2	17	SMP	IRT
3	IT 3	18	SMA	IRT
4	IT 4	19	SMA	Pedagang
5	IT 5	17	SMP	Pedagang

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan bahwa informan tambahan istri informan utama mempunyai rentang umur yaitu 16-19 tahun. Latar belakang pendidikan sebagian besar informan yaitu berpendidikan SMP. Dan pekerjaan sebagian besar informan yaitu pedagang.

C. Hasil Penelitian

Hasil wawancara secara mendalam dengan informan tentang perilaku seks pranikah pada remaja di Wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu tahun 2021 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan para remaja tentang seksual pranikah sudah sedikit tahu, tetapi hanya saja masih banyak yang kurang memahami tentang seks. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, situs video porno di internet, dan lainnya yang membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan seksual dalam arti luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur dan moral serta perilaku.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa informan sudah banyak yang mengetahui tentang perilaku seks pranikah. Hal ini diperoleh dari pendidikan di sekolah dan internet. Sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

“..Kalo pelajaran di sekolah dulu, itu hubungan yang jangan dilakukan sebelum sah..”

(kalo pelajaran di sekolah dulu, hubungan itu jangan dilakukan sebelum sah)

(IU. 1)

“..Dari yang pernah kami baca di internet seksual pranikah itu hubungan yang dilakukan sebelum menikah..” (IU.5)

Sama dengan informasi yang didapatkan dari informan sekunder bahwa perilaku seksual pranikah diperoleh sewaktu sekolah dan dari internet. Seperti pernyataan dibawah ini :

“..Seksual pranikah suatu hubungan intim yang tidak boleh dilakukan sebelum menikah, itu dari sekolah pernah ada pelajarannya sedikit..” (IT. 1)

Namun ada beberapa informan yang tidak mengetahui tentang perilaku seksual pranikah. Seperti kutipan di bawah ini :

“..Seksual pranikah menurut saya suatu hubungan untuk melepaskan hasrat nafsu saya..”

(IU. 2)

“..Seksual pranikah tu yo berhubungan intim pak sekalian olahraga, bakar kalori kan..”

(Seksual pranikah itu ya berhubungan intim pak sekalian olahraga untuk bakar kalori). (IU. 3)

Hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa ada beberapa penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah. Diantaranya ada 2 informan yang mengetahui penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah dari teman sebaya, seperti pernyataan informan berikut ini :

“..Penyebabnya kalo dulu penasaran terus ada teman-teman ngajakin download film-film porno akhirnya coba-coba sama pacar mungkin itu..”(IU.2)

“..Kalo penyebabnya sering ngumpul-ngumpul kek kawan tu cerito-cerito tentang cak itu terus nafsu ko naik ngajaklah cewek ambo ngekos pulo kan terjadilah karno sering jadi terbiasa.”

(Kalo penyebabnya sering kumpul sama teman-teman cerita tentang gituan terus nafsunya naik ngajaklah si cewek kebetulan yang ngekos dan terjadilah itu menjadi sebuah kebiasaan). (IU.3)

Sama dengan informasi yang didapatkan dari informan sekunder bahwa penyebab dari perilaku seksual pranikah karena sering nongkrong sama teman-teman baik cewek atau cowok. Seperti pernyataan dibawah ini :

“..Penyebabnya mungkin karena sering main / nongkrong sama teman-teman hamper setiap hari itu pasti ada cerita tentang seksual, jadi kita terpengaruh jugalah..”(IT.3)

Selain pengaruh dari teman sebaya, beberapa informan juga memberikan pernyataan bahwa penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah karena pengaruh dari lingkungan yang bebas terhadap perilaku seksual. Seperti kutipan berikut ini :

“..Penyebabnya itu karena lingkungan tempat tinggal saya memang seperti itu, dan kami melihat seperti itu sudah biasa hehe.”(IU.4)

Sama halnya dengan pernyataan dari informan sekunder bahwa penyebab terjadinya perilaku seksual itu karena lingkungan yang bebas. Seperti pernyataan berikut ini :

“.. Penyebabnya memang lingkungan dan orang-orang disini bebas kayak gitu gak saling ganggu, jadi biasa aja buat kayak gitu.” (IT.4)

Namun ada sebagian informan yang mengetahui penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah karena munculnya nafsu dan coba-coba mengajak pacarnya untuk melakukan perilaku seksual. Seperti kutipan dibawah ini :

“..Kalo penyebabnya mungkin nafsu kolah, kito sebagai lanang cubo ngajak dan tinonyo ndak pulo iyo terjadila mungkin itu penyebabnya..”

(Kalo penyebabnya mungkin adanya nafsu, kita sebagai laki-laki coba ngajak dan wanitanya mau ya bisa terjadi mungkin itu penyebabnya). (IU.1)

Dari hasil wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa banyak penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah, diantaranya karena adanya dorongan biologis dalam diri sendiri untuk melepaskan hasratnya, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi yang semakin canggih, lingkungan tempat tinggal dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Perilaku seksual pranikah bahkan berganti-ganti pasangan (seks bebas) mengakibatkan aib dan mengganggu ketenteraman hidup selanjutnya. Untuk itu, sebaiknya para remaja mengenal bahaya akibat dari seks pranikah sebelum terlanjur. Perilaku seks pranikah dan seks bebas terutama di kalangan remaja sangat berbahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik, dan masa depan seseorang.. Beberapa bahaya utama akibat perilaku seks pranikah di kalangan remaja, diantaranya menciptakan kenangan buruk, mengakibatkan kehamilan, menggugurkan kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi, penyebaran penyakit dan timbul rasa ketagihan.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa dampak dari perilaku seksual pranikah itu bisa hamil sampai dengan aborsi. Sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini :

“..Akibatnya bisa hamil terus kalau gak terima ujung-ujungnya bisa aborsi..”
(IU.5)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder bahwa dampak dari perilaku seksual bisa hamil dan karena takut pernah ingin melakukan aborsi. Seperti kutipan di bawah ini :

“..Dampaknya mungkin banyak, tapi yang pernah di alami itu hamil. Dulu karena takut ketahuan orang tua pernah ingin aborsi saja, tapi mengingat kasian dan ingat tuhan jadi beranikan jujur dan minta pertanggung jawaban..”(IT.5)

Adapun informasi lain mengenai dampak terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu bisa putus sekolah dan menikah, seperti kutipan berikut ini :

“..Untuk dampaknya mungkin yang cewek bisa hamil dan bisa berhenti sekolah terus menikah..”(IU.2)

Banyak dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah. Diantaranya yang sudah disebutkan para informan bahwa penyebab terjadinya perilaku seksual itu bisa hamil, aborsi dan putus sekolah.

2. Sikap

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama.

Hasil wawancara mengenai sikap pada informan di dapatkan hasil bahwa informan memiliki pendapat yang biasa saja seperti acuh tak acuh mengenai perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja/temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini:

“..Pendapat kami yo cak idak ajo pak...”

(Pendapat kami ya kayak gitulah pak). (IU. 3)

“..Terserah mereka kan mereka yang mau..” (IU. 4)

Sama halnya dengan pendapat yang didapatkan dari informan sekunder bahwa mereka tidak bisa mengatur kehidupan teman-temannya, semuanya kembali ke pribadi masing-masing. Seperti kutipan berikut ini :

“..Masalah itu terserah mereka, kan hidup ya hidup mereka. Kami sebagai teman tidak ada hak mengatur mereka, kembali ke mereka masing-masing. Jika mereka suka sama suka ya bisa jadi mereka melakukannya terus..”(IT.4)

Namun ada pendapat lain dari informan yang menyatakan sebuah nasihat bahwa itu tidak baik jika tidak saling mencintai. Seperti pernyataan berikut ini “

“..Tidak baik apabila tidak saling mencintai. Semuanya kembali ke pasangan, jangan coba-coba jika kamu belum siap bertanggung jawab nantinya..” (IU. 2)

Hasil wawancara kepada informan utama mengenai respon informan jika ada teman yang melakukan hubungan seksual pranikah didapatkan hasil yaitu cukup tau saja kembali ke pribadi masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini :

“..Respon kami cukup tau ajolah hak perorangan itu..”

(Respon kami cukup taua aja karena itu hak perorangan.”) (IU. 1)

“..Yang melakukan tobotu yang beduso jugo tobotu idak berhak kami ikut campur..”

(Yang melakukan mereka yang berdosa juga mereka tidak berhak kami ikut campur) (IU. 3)

Adapun respon lain dari informan mengenai teman yang melakukan hubungan seksual pranikah didapatkan hasil seperti menasihati. Seperti kutipan berikut ini :

“..Untuk sih cowok tolong jangan merusak dan untuk wanitanya jangan mudah terayu untuk dirusak..” (IU. 2)

Namun ada respon lain dari informan yang menyatakan bahwa menjadi pendengar yang baik itu saja. Seperti pernyataan dibawah ini :

“..Untuk respon kami ya senang aja dengar cerita mereka, kayaknya seru..”

(IU. 4)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder berikut ini bahwa menjadi pendengar lebih baik. Seperti kutipan di bawah ini :

“..Kami sebagai cewek tu merespon dengan iya iya aja mereka udah senang, tapi kami tidak berani untuk menegur. Paling kami bilang hati-hati saja..” (IT.5)

Dari hasil wawancara mengenai sikap informan terhadap perilaku seksual pranikah itu didapatkan hasil yang biasa saja dan sikap cuh tak acuh. Karena mereka sebagai teman hanya bisa menjadi pendengar yang baik, kembali lagi kepada pengawasan orang tuanya dan pengetahuan yang harus cukup mengenai perilaku seksual pranikah.

3. Perilaku

Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik dari tingkah laku awal mula berpacaran, bercumbu sampai bersenggama (Amrillah, 2006).

Hasil wawancara tentang perilaku seks pranikah didapatkan bahwa informan memiliki pengalaman awal mula berpacaran karena bermain sosial media seperti *facebook*. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini:

“..Kalo ambo main-main facebook dulu, terus nge add bahasonyo tu tambahkan teman terus ambo messenger eh direpson ujung-ujungnya ketemuan dem mulai jalan dak lamo tu ambo nyatakan cinta diterimonyo walaupun dak lamo meteannyo..”

(Kalo saya sering main facebook dulu, terus coba-coba tambahkan teman terus saya messenger eh direpson sama si cewek dan akhirnya ketemuan mulai jalan, gak lama saya nyatakan cinta diterima walaupun nggak lama pacarannya). (IU. 1)

“..Awal pacaran dulu kalo nggak salah sering naik angkot kesekolah terus satu angkot sama cewek lumayanlah terus nanyai nama dan minta facebook kan lagi trend tu facebook lama- kelamaan kenal terus pacaran..” (IU. 4)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder bahwa pengalaman awal mula berpacaran itu bermain sosial media seperti *facebook*. Seperti pernyataan dibawah ini :

..“Dulu tu sering main facebook kerennya, jadi liat ada cowok yang ganteng mengirim pesan di messenger eh jadi mulai dekat kayak gitulah..”(IT.3)

Namun ada beberapa informan yang menyatakan bahwa pengalaman awal mula berpacaran itu karena ketertarikan saat pertama bertemu. Seperti kutipan berikut ini:

“..Nah kalo awal pacaran itu di sekolah dasar liat temen cantik, tapi cuma sekedar pacaran cinta-cinta monyet..” (IU. 2)

“..Dulu masa-masa sekolah mulai ketemu kek tino-tino cantik terus tumbuhlah raso suko ndak metean kek tinotu..”

(Dulu awal sekolah mulai ketemu sawa cewek-cewek cantik terus tumbuhlah rasa suka mau pacaran). (IU. 3)

“..Mulai ketertarikan dengan lawan jenis..” (IU. 5)

Sama dengan pernyataan informan sekunder bahwa awal mula berpacaran itu karena suka sama suka di awal bertemu kayak disekolah maupun tempat tongkrongan. Seperti kutipan berikut ini :

“.. Kalo awal dulu namanya mata kan ya apalagi masuk sekolah atau ditempat makan liat yang ganteng dikit lirik, saling lirik eh taunya didatengin sama si cowok. Dan berlanjutla kepacaran..” (IT.2)

Dari hasil wawancara di atas, didapatkan hasil bahwa informan mengenal awal mula pacaran karena media sosia seperti facebook dan adanya rasa suka yang tumbuh di awal bertemu.

Hasil wawancara kepada informan didapatkan informasi bahwa semua informan pernah melakukan seksual pranikah dan mengenai hal yang mendorong mereka bisa mengenal dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah itu karena teman tongkrongan. Sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

“..Kalo saya pernah namanya cowok kan, berawal dari cerita temen dan akhirnya dijodoh-jodohin sama si cewek yang kayak gitu dan terjadilah hehee..” (IU. 2)

“..Pernah pak. Bukan maksud cakmano yo pak kan kito sesamo lanang pahamlah apolagi dapek tempek tongkrongan yang sesamo gilo. Diajak minum miras sampai mabuk kadang diajak masuk café-café ngajak cewek sampai mabuk demtu bawak kekosan / hotel lah kerennyo disitulah galak terjadi tu..”

(Pernah pak. Bukan gimana ya pak, kita kan sama-sama cowok pasti paham apalagi dapat tempat tongkrongan yang sama-sama gila. Diajak minum miras sampai mabuk kadang diajak masuk café-café ngajak cewek pula sudah mabuk diajak kekosan/ hotel kalo yang kerennya dan disitulah sering terjadi.) (IU. 3)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder bahwa informan mengenal dan mengetahui tentang seksual pranikah karena tempat tongkrongannya. Seperti pernyataan berikut ini :

“..Berawal dari cerita-cerita sama teman sewaktu pulang sekolah, jadinya tahu tentang seksual..”(IU.3)

Adapun informasi lain dari informan bahwa informan mengenal dan mengetahui seksual pranikah karena lingkungan tempat tinggal yang bebas. Seperti kutipan berikut ini :

“..Pernah, karena lingkungan tempat tinggal saya ya biasa aja untuk melakukan hubungan seksual. Jadi saya bawak cewek ke kamar itu biasa aja..” (IU. 4)

Namun ada pernyataan lain dari informan bahwa mereka mengenal dan mengetahui seksual pranikah karena adanya nafsu tersendiri. Seperti pernyataan dibawah ini:

“..Pernah, dimulai dulu tu yang tino ndak-ndak ajo ambo pegang tangannyo demtu lamo-lamo yo menjalarlah sampai ndak berhubungan cak itu, yo cak itulah..”

(Pernah, waktu itu yang cewek mau-mau aja dipegang-pegang dan akhirnya ya menjalarlah sampai mau berhubungan kayak gitu.). (IU. 1)

“..Pernah karena nafsu aja sih..” (IU. 5)

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil bahwa semua informan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hal yang mendorong mereka juga berbeda-beda diantaranya karena tempat tongkrongan sama teman, lingkungan tempat tinggal yang memang seperti itu, dan karena adanya nafsu ketika bersama pacarnya.

4. Lingkungan

Pengaruh lingkungan memegang peran yang tidak kecil terhadap perubahan atau terjadinya suatu pola perilaku. Dalam suatu lingkungan terjadi tindakan sosial yang merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam mengambil keputusan-keputusan subyektif tentang sarana-sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilihnya dan semua itu dibatasi kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma, ide-ide, kepribadian serta norma sosial.

Hasil wawancara mengenai pengaruh lingkungan pada informan didapatkan informasi bahwa bisa tahu dan terpengaruhi dalam hal seksual pranikah itu karena teman sebaya. Sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini:

“..Kawan tulah yang galak pengaruhi tu..”

(Teman yang sering mempengaruhi) (IU. 1)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder bahwa informan terpengaruhi tentang seks pranikah karena pengaruh dari teman. Seperti kutipan dibawah ini :

“..Cerita dari teman, katanya enak begituan..” (IT.1)

Adapun pernyataan lain yang mempengaruhi informan yaitu dari situs video porno diinternet. Seperti kutipan dibawah ini :

“..Dari suka main warnet, terus tau situs video porno..” (IU. 2)

Semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak cara orang-orang mendapatkan informasi yang positif maupun negatif.

Hasil wawancara didapatkan informasi lain mengenai awal mula terpengaruhi tentang seksual pranikah karena internet dan melihat/meniru keluarganya yang seperti itu. Sesuai dengan kutipan berikut ini :

“..Kalo ndak dikecek awalnya nian itu dari nengok iklan di internet dan bapak kami dari dulu itu sering bawak cewek gonta-ganti jadi itu la biaso ditengok dan kami jugo ngikutin bapak kami sampai kini biaso ajo. Pas kami ndak bawak tino atau ngapoin. bapak kami cuma diam ajo. Bapak kek ibuk kami lalama pisah, gara-gara bapak kami cak itulah..”

(Kalo mau dibilang awalnya bener itu dari melihat iklan diinternet dan bapak saya dari dulu itu sering bawak cewek gonta-ganti jadi itu sudah biasa dilihat dan untuk saya ngikutin bapak saya ya sampai sekarang biasa aja. Kalo saya mau bawak cewek atau ngapain. bapak saya Cuma diam saja. Bapak sama ibuk saya udah lama pisah, gara-gara bapak saya gitulah) (IU. 3)

Pernyataan lain dari informan didapatkan informasi bahwa informan terpengaruhi tentang seksual pranikah itu dari lingkungan tempat tinggal yang bebas. Seperti kutipan dibawah ini :

“..Maaf ngomong ya, lingkungan disini emang biasa aja kayak gitu. Jadi kami tau dari lingkungan sekitar inilah udah lama...” (IU. 4)

Sama dengan informasi yang di dapatkan dari informan sekunder bahwa terpengaruhi tentang seks pranikah dari lingkungan yang bebas. Seperti kutipan dibawah ini :

“..Tadi kan udah kami bilang lingkungan disini emang kayak gitu, jadi biasa aja”. (IT.4)

Namun ada pernyataan yang didapatkan dari informan bahwa terpengaruhi tentang seksual pranikah karena kemauannya sendiri. Seperti pernyataan berikut ini :

“..Muncul kemauan dari diri sendiri..” (IU.5)

Dari hasil wawancara diatas semua informan memiliki pengaruh lingkungan sekitar yang berbeda-beda seperti halnya ada yang terpengaruhi dari teman, dari situs video porno, dari keturunan keluarganya dan karena kemauan dari sendiri serta dari lingkungan tempat tinggal yang memang seperti itu.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa teman sebaya informan mempengaruhinya dengan cara menyepelkan mereka yang belum pernah mencoba seksual pranikah. Sesuai dengan pernyataan berikut ini :

“..Toboko galak nian ngeceki belum pernah kau? Ah payah. Jadi kito tepengaruh ndak cubokan..”

(Kata teman belum pernah kayak gitu? Payah banget kamu. Jadi kita terpengaruh buat kayak gitu) (IU. 1)

Adapun informasi lain yang didapatkan dari informan bahwa teman sebayanya mempengaruhi dengan cara berbagi koleksi video porno. Sesuai dengan kutipan dibawah ini :

“..Kawan kami tu ngoleksi video-video porno tu, jadi saling kirim demtu nonton..”

(Teman ada yang ngoleksi video porno, jadi saling kirim dan nonton) (IU. 3)

Sama halnya dengan informasi yang didapatkan dari informan sekunder bahwa teman mempengaruhi dengan cara mengajak nonton bareng koleksi video porno yang disimpan temannya. Seperti kutipan dibawah ini :

“ ..Lucu kalo diingat, dulu pernah awal-awal tahu itu diajak teman tu kumpul-kumpul eh taunya mereka nobar (nonton bareng) film porno, akhirnya berbagi tu kan suka nonton sendiri juga..” (IT. 3)

Dikarenakan keseringan mereka berkumpul para informan kadang mendapatkan pengaruh teman dari cerita-cerita tentang kehidupan seksualnya. Seperti pernyataan beberapa informan berikut ini :

“..Kalo teman mempengaruhi juga, kadang suka ngumpul cerita-cerita gitu abis sama ceweknya enak katanya..” (IU. 2)

“..Saling ajak aja , misalkan teman ada kenalan cewek bisa pakai kalo bahasanya terus kita diajak cobain aja..” (IU.4)

Sama dengan pernyataan dari informan sekunder bahwa temannya suka mempengaruhi kayak ngajak buat coba-coba hubungan seksual pranikah. Seperti kutipan berikut ini :

“..Kadang teman nanya, kamu udah ngapain aja sama pacar kamu? Aku abis gitu guys haha cobalah ketagihan kamu. Tapi jaga-jaga aja pakai pengaman kalo takut..” (IT. 5)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi mereka, seperti halnya pernyataan dari informan bahwa teman-teman mempengaruhinya dengan cara menyepelekan mereka yang belum pernah mencoba seks pranikah dan ada yang bertukar informasi serta saling berbagi video-video porno yang akan membangkitkan hormon seksual remaja jika terus ditonton dan akan mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa media sosial yang mempengaruhi informan kebanyakan dari situs video porno. Sesuai dengan pernyataan berikut ini :

“ ..Dari facebook kek situs video porno..”

(Dari facebook dan situs video porno) (IU. 1)

“..Dari situs video porno belajar download jadi sering nonton sendiri..” (IU. 2)

“..Situs video porno kalo sekarang telegram lagi booming nyebarin video-video full..” (IU.4)

Namun ada pernyataan lain dari informan yang menyatakan bahwa media sosial yang mempengaruhi informan itu lewat aplikasi *Telegram* dan *Twitter*. Sesuai dengan kutipan berikut ini :

“..Kalo dulu dari situs video porno, kalo kini telegram kek twitter tu sering ngasih video porno tu full pak idak dikit-dikit..”

(Kalo dulu dari situs porno, kalo sekarang telegram sama twiter udah sering ngasih video full nggak setengah-setengah) (IU. 3)

“..Twitter dan telegram kalo sekarang..” (IU. 5)

Sama halnya dengan pernyataan informan sekunder bahwa media sosial yang mempengaruhi informan kebanyakan lewat aplikasi *Telegram* dan *Twitter*. Sesuai dengan pernyataan berikut ini :

“..Telegram dong ada-ada aja yang ngasih link buat di arahin ke situs video pornonya..” (IT. 2)

Dari hasil wawancara di atas dengan informan didapatkan hasil bahwa media sosial yang mempengaruhi mereka kebanyakan dari situs video porno dulunya dan sekarang teknologi semakin canggih mereka dengan mudah mendapatkannya dari media sosial seperti *Twitter* dan *Telegram*.

D. Pembahasan

Semakin maraknya pola perilaku seks pranikah di kalangan remaja, khususnya di Kota Bengkulu dan sekitarnya berkembang menjadi satu permasalahan serius yang harus dengan segera mendapatkan langkah pencegahannya. Jumlah remaja yang mengalami masalah perilaku seks pranikah terus bertambah akibat pola hidup seks bebas. Perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu (*petting*), dan berhubungan badan.

Sebagian besar perilaku seksual tersebut dilakukan di rumah, rumah kos, dan tempat-tempat lainnya seperti hotel, losmen dan tempat penginapan lainnya. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis.. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Tujuan seksual disamping hanya untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pengendoran ketegangan seksual. Kartono juga menjelaskan bahwa seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks bukan hanya perkembangan dan fungsi primer saja, tetapi juga termasuk gaya dan cara berperilaku kaum pria dan wanita dalam hubungan interpersonal atau sosial. (Amrillah, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka peneliti membahas beberapa hal yang terkait dengan perilaku seks pra nikah di kalangan remaja Wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yakni :

1. Pengetahuan

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi

hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Glevinno, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari informan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa itu seksual pranikah, namun para informan hanya mengetahui pengertian dan penyebab perilaku seksual pranikah itu secara umum. Dan sebagian besar informan mengetahui beberapa dampak dari melakukan perilaku seksual pranikah. Menurut Syafrudin (2008), pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darusman,dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan informan tentang apa itu perilaku seksual pranikah cukup baik hanya saja informan dalam hal ini memberikan pernyataan secara umum dan kurang memberikan informasi secara mendalam dan hanya sedikit dari informan yang menjelaskan secara mendalam tentang apa saja yang termasuk kedalam perilaku seksual pranikah secara jelas dan yang sesuai dengan harapan dari peneliti mengenai informasi yang di tanyakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kuswandi, dkk (2019) menyatakan bahwa pemahaman yang diperoleh informan tersebut dapat disebabkan karena banyaknya informasi yang mereka terima berkaitan dengan perilaku seks bebas. Informasi yang diterima seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman orang yang bersangkutan berkaitan dengan hal objek informasi tersebut. Oleh karena itu selama manusia itu hidup dalam sebuah lingkungan, maka selama itu pula akan banyak informasi yang diterima (Kuswandi, dkk. 2019). Slameto (2010) menyatakan bahwa lingkungan dimana seseorang berada dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku orang yang bersangkutan, lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Pengetahuan seksualitas yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih berdaya, dapat memutuskan mana yang terbaik untuk diri sendiri sekaligus resiko yang harus ditanggungnya, dapat menumbuhkan sikap dan tingkah laku seksual yang sehat serta dapat menghindarkan dari hal-hal yang menjurus kearah perilaku seks pranikah, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Penelitian terdahulu oleh Matulesy (2018) didapatkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, pengalaman, pekerjaan, pendapatan, budaya, dan pergaulan. Pengetahuan yang tidak tepat, pengharapan yang tidak realistis, harga diri yang rendah, takut tidak berhasil atau pesimis, menunjukkan bahwa remaja memiliki kepribadian yang belum matang dan emosi yang labil, sehingga mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif, seperti melakukan hubungan seks pranikah.

Berdasarkan teori pembelajaran sosial (*Sosial Learning Teory*) dari *Albert Bandura* yang menyatakan bahwa pembelajaran tercipta ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan informan tentang perilaku seks pranikah berasal dari sumber yang tidak bisa memberikan penjelasan informasi yang disampaikan dengan jelas dan akibatnya informan meniru dari penjelasan yang dilihat dan didengarnya. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa seperti menonton video, membaca buku-buku porno, atau hal lainnya yang dapat memberikan informasi dan akhirnya mengarahkan remaja pada perilaku untuk mencoba-coba karena terdorong oleh informasi yang mereka peroleh.

Hill (2010) menyatakan bahwa sosial learning teori pembelajaran melalui pengamatan dan observasi. Pengamat akan “melihat apa yang dilakukan oleh model, memperhatikan apa konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah dipelajari, membuat berbagai simpulan, dan pada saat itu juga (atau kemudian) menyertakannya dalam perilaku.

2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu berpendapat dengan sikap yang biasa saja seperti acuh tak acuh jika ada temannya yang melkuakan hubungan seksual pranikah. Sebagian informan merespon teman yang melakukan hal seperti itu dengan sikap yang cukup tau saja dan menjadi pendengar yang baik bukan penasihat. Karena mereka tidak mau ikut campur terlalu

dalam dengan urusan seksual teman-temannya, itu balik lagi ke diri masing-masing dan pasangannya jika mau sama mau.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Salisa (2016) ada 2 sikap yang berkaitan dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah, yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif dapat dilihat dari adanya pendapat yang menyatakan bahwa saat sekarang perilaku seks pranikah tersebut adalah hal yang lumrah dan pacaran tanpa aktivitas seksual akan terasa hampa. Selain itu jika sudah biasa melakukan untuk pihak wanita nantinya muncul rasa ketakutan apabila nantinya mereka ditinggalkan pacarnya apabila tidak mau menuruti ajakannya lagi. Sedangkan sikap negatif dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja yaitu kurangnya pengetahuan tentang berbagai hal negatif dari perilaku seks pranikah tersebut, misalnya hamil, penularan penyakit seksual dan lainlain, banyaknya kerugian yang harus diderita oleh pihak perempuan.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap suatu objek. Sikap mempunyai arah, yaitu setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Remaja yang semakin setuju atau mendukung terhadap kesehatan reproduksi artinya remaja tersebut memiliki sikap yang arahnya positif, dan sebaliknya (Azwar, 2011).

Sikap merupakan respon evaluative, respon hanya akan muncul jika dihadapkan pada suatu reaksi individual. Respon evaluatif berarti reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberihasil akhir terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkrystal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsulhuda.dkk (2016) responden yang mempunyai sikap lebih permisif mempunyai besar risiko untuk melakukan sebesar 3,473 kali dibandingkan responden yang mempunyai sikap kurang permisif terhadap perilaku seks pranikah.

Menurut Azwar (2011) sikap memiliki konsistensi, artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap suatu objek sikap yang dimaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu. Agar dapat konsisten sikap harus bertahan dalam diri individu dalam waktu yang relatif panjang. Artinya responden yang sudah memiliki sikap positif harus memiliki

konsistensi terhadap apa yang ia sikapi dengan mempertahankan sikap positifnya dalam waktu yang lama agar sikap tidak dapat berubah-ubah.

Selain hal di atas, Azwar (2011) mengatakan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti orang tua yang menganggap khitanan perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi, pengaruh kebudayaan bahwa hamil di luar nikah tidak boleh aborsi, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama yang melarang pacaran berduaan, berpegangan tangan dan meremas bagian sensitif lawan jenis, faktor emosional. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain (teman sebaya), dan pengaruh emosional sebagai pengalihan pertahanan ego.

Berdasarkan *Social learning theory* yang mana menurut Kendra Cherry, konsep inti dalam *social learning theory* yaitu orang-orang belajar melalui observasi atau pengamatan. Memandang pembentukan kepribadian individu sebagai respons atas stimulus sosial. Ia menekankan konteks sosial alih-alih isi batin individu. Teori ini menekankan bahwa identitas individu bukan hanya merupakan hasil alam bawah sadarnya (subconscious), melainkan juga karena respons individu tersebut atas ekspektasi-ekspektasi orang lain. Perilaku dan sikap seseorang tumbuh karena dorongan atau peneguhan dari orang-orang di sekitarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariani.dkk (2018) didapatkan hasil bahwa kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku berbeda dalam situasi yang sama. Hal itu disebabkan oleh perbedaan sikap. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dapat bersifat positif dan negatif. Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan bersikap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, menerima sesuatu dengan baik. Sebaliknya, bila seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek maka ia akan mencela, menolak, dan tidak menyukai objek tersebut.

3. Perilaku

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir,

memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian kecil informan mengatakan bahwa awal mereka mengenal pacaran yaitu karena media sosial. Sedangkan sebagian informan lagi karena ada ketertarikan secara langsung saat pertama kali bertemu.

Sama dengan hasil yang dilakukan oleh Ekasari, Mia Fatma.dkk tahun 2019 didapatkan gambaran pengertian pacar yang dipahami oleh remaja yaitu pacar merupakan teman dekat, orang yang disukai dan orang yang sayang sama mereka. Alasan remaja berpacaran sebagai tempat curhat dan pemberi semangat. Dengan kedekatan tersebut tidak sedikit para remaja yang menganggap dengan adanya rasa nyaman dan suka sama suka para remaja semakin berani untuk mencoba mengajak ke perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan pernah melakukan hubungan seksual dan awal mulanya terjadinya perilaku seksual pranikah itu memiliki jawaban yang berbeda-beda. Sebagian besar informan yaitu 3 orang karena adanya nafsu sendiri. 1 orang informan karena sering mabuk-mabukan bareng tongkrongan, dan 1 orang informan lagi karena lingkungan tempat tinggalnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan indah, dkk (2018) bahwa adanya skenario sosial terhadap seksualitas yang berkaitan dengan peran gender. Laki-laki lebih dianggap untuk memulai aktivitas seksual terlebih dahulu, dan perempuan sebagai pihak yang memutuskan. Selain itu, juga ada skenario sosial yang terbentuk bahwa ketika wanita berkata tidak, bukan berarti ia menolak, sehingga laki-laki secara verbal memaksa pihak perempuan atau menggunakan strategi lain untuk membuat pihak perempuan mengalah dan sukses mendapatkan akses kontak seksual. Dengan demikian, laki-laki dianggap untuk memulai aktivitas seksual terlebih dahulu karena munculnya nafsu ketika bersama pacarnya.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2016) yang mengatakan bahwa tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras atau bergaul bebas yang akan mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Anna Salisa tahun 2016 yang menyatakan bahwa dengan keberadaan remaja di lingkungan yang kurang memadai, misalnya dekat dengan tempat pelacuran, maka kemungkinan akan terjadinya perilaku seks pranikah semakin besar. Juga adanya lingkungan teman-teman bergaulnya,

dimana kebanyakan dari mereka melakukan seks pranikah, hal itu juga akan mendorong si remaja untuk mengikuti pola perilaku seks pranikah tersebut.

Dengan ini perilaku seseorang dapat tumbuh melalui proses peniruan sebagaimana dijelaskan dalam *teori belajar sosial* oleh Albert Bandura, yaitu menjadi peniru dari yang dilihat dan didengar kembali ke perilaku orang tersebut dan dari lingkungan sekitarnya. Kembali kepribadi masing-masing, akan meniru yang baik atau yang buruk.

Santrock (2003) yang mengatakan bahwa faktor lingkungan dimana seorang remaja tinggal yang memungkinkan memberikan kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Hal inilah yang menyebabkan remaja yang kurang pengawasan dari orangtua mampu melakukan hal-hal yang buruk sekalipun.

4. Lingkungan

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai awal mula terpengaruhi untuk melakukan seksual pranikah diantaranya karena teman, sosial media/ situs video porno, keturunan keluarganya, lingkungan tempat tinggal dan ada yang karena kemauannya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novita (2016) yang mengatakan seks pranikah itu wajar dimasa modern saat ini, dengan beberapa alasan antara lain karena seks sudah dianggap biasa bagi remaja, karena kemajuan negara kearah barat dan merupakan tanda kasih sayang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua, kebiasaan menonton video porno serta minimnya pemahaman agama terkait larangan seks pranikah dan ajakan dari beberapa teman membuat para informan melakukan seks pranikah yang menurutnya sudah merupakan hal yang biasa.

Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena di dominasi oleh

peran teman sebayanya. Anak semakin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti bentuk-bentuk tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa bahagia jika diterima kawan sebayanya dan sebaliknya akan merasa stress jika dikeluarkan oleh kawan sebayanya. Selain itu remaja juga sangat mempercayai kawan sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku seksual dini yang dilakukan oleh remaja terkait pergaulannya dengan teman sebaya yang negatif (Agustiani, 2009).

Hasil penelitian mengenai pengaruh teman sebaya didapatkan sebagian besar informan yaitu karena tempat tongkrongan mereka pasti ada beberapa yang memulai untuk bercerita pengalaman mereka tentang seksual, maka dari itu timbulnya perasaan ingin melakukan juga.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2016) yang menunjukkan bahwa peran teman sebaya yang pasif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, memiliki peluang berperilaku seksual pranikah berat 2,6 kali dibandingkan dengan peran teman sebaya yang aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual.

Pengaruh teman sebaya yang tinggi menjadikan remaja untuk mengikuti aktivitas seperti yang dilakukan oleh teman-temannya. Remaja yang memiliki teman sebaya dengan perilaku seksual yang berisiko menjadikan remaja tersebut meniru dan mengikuti perilaku dari temannya.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) yang mengatakan bahwa teman sebaya memengaruhi sikap dan perilaku remaja di dalam keinginan untuk meminum minuman keras serta berperilaku seksual pranikah dan di dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku berisiko semakin menurun dengan bertambahnya usia, dan pada remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku berisiko lebih tinggi ketika bersama dengan teman kelompoknya dibandingkan sendirian. Remaja yang melakukan perilaku seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah).

Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pada masa remaja, kedekatan dengan peer-group sangat tinggi karena selain ikatan peer-group menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat

remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya (Nurhayati, 2017).

Dengan berkembangnya berbagai media, baik elektronik maupun cetak, manusia menyebarkan budaya apapun yang kadangkadang merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dengan pemakainya. Misalnya, ide tentang kebebasan seksual ditayangkan sangat jelas tanpa ada sensor apapun yang adekuat untuk anak-anak. Sebagian besar remaja menyatakan butuh nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi. Tetapi sebagian besar remaja justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat. Jika mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi melalui jalur formal, terutama dari lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri mencari sumber informal.

Hasil penelitian tentang media sosial seperti apa yang paling mempengaruhi informan yaitu sebagian besar informan terpengaruhi dengan mengakses situs video porno awalnya dan sebagian kecil informan mendapatkannya dari media sosial *Telegram* dan *Twitter*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Salisa tahun 2016 juga mendapatkan hasil bahwa suatu media baik itu media elektronik maupun media cetak sangat berpengaruh dalam perilaku seksual pranikah di kalangan remaja Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena media menampilkan tayangan-tayangan yang dikemas dengan cukup menarik dan di bawakan oleh para artis/selebritis. Para penonton dan pembaca majalah yang mengidolakan mereka akan meniru apa saja yang berhubungan dengan mereka seperti perilaku seks pra nikah di kalangan remaja (Salisa, Anna. 2016).

Hal ini disebabkan karena media menayangkan/menampilkan tayangan-tayangan yang dikemas dengan cukup menarik dan dibawakan oleh para artis/selebritis. Para pemirsa TV dan pembaca majalah yang mengidolakan mereka akan meniru apa saja yang berhubungan dengan mereka seperti perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Berdasarkan *sosial learning theory* menurut Crain (1992:178) *sosial learning teori* menunjukkan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh personal atau model hidup, tetapi juga dari apa yang ditunjukkan oleh pengaruh lingkungan sekitar dan media massa. Media massa tersebut dapat berbentuk film, televisi, radio, buku, majalah, tabloid atau surat kabar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perilaku seksual pranikah sudah menjadi fenomena di kalangan remaja, tak terkecuali pada remaja di Kota Bengkulu.

- 1) Karakteristik informan utama yaitu remaja seksual pranikah. Berdasarkan tingkat pendidikan tingkat SMP-SMA dan sebagian besar informan bekerja sebagai pedagang dan berusia antara 16 – 21 tahun.
- 2) Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah didapatkan hasil bahwa informan utama sudah mengetahui tentang seksual pranikah, namun informan hanya sekedar mengetahui tentang perilaku seksual pranikah.
- 3) Sikap tentang perilaku seksual pranikah di dapatkan hasil bahwa informan utama memiliki sikap yang biasa saja dan cukup tahu saja tentang teman yang melakukan seksual pranikah, semuanya kembali ke perilaku dari orang itu masing-masing. Sehingga dapat dipahami jika sikap seseorang dipengaruhi oleh perilaku dari diri orang itu sendiri. Dan banyak ditemukan pada informan utama itu mereka memiliki sikap biasa saja terhadap berbagai perilaku seksual pada remaja.
- 4) Perilaku remaja tentang seksual pranikah didapatkan hasil bahwa sebagian besar informan utama pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan yang mempengaruhinya itu berbeda-beda.
- 5) Faktor lingkungan yang mempengaruhi informan utama tentang perilaku seksual pranikah itu berbeda-beda dan banyak macamnya. Ada yang tahu dari sosial media, teman sebaya/ tongkrongan, keturunan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal baru yang belum diketahui.

B. Saran

1. Bagi Jurusan Promosi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu yang lebih luas dan mendalam dalam mempelajari tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja dan dampaknya, sehingga diharapkan para promotor dapat menjadi edukator bagi para remaja sebagai bentuk kepedulian dan pencegahan terhadap perilaku seks pranikah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam dan secara kualitatif atau observasional tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja dengan factor-faktor yang mempengaruhi serta pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Bandura. A, 1982. *Self-efficacy Mechanisme in Human Agency*. *American Pscyhologist*, 37.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BKKBN. 2016. *Problematika Kesehatan Reproduksi Generasi Z*. Jakarta
- Darusman, Muhammad. Dkk. *GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK X KABUPATEN BOGOR*. 2019. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor
- Daulay, Agus Salim. 2010. *Diktat Psikologi Perkembangan*. Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpaun.
- Dewi, Ni Luh Putu Rustiari, and IB Wirakusuma. 2017. “Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I.” 6: 50–54.
- Ekasari, Mia Fatma. dkk. 2019. *Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indah, Dini, Yaiy Suryo Prabandari, and Budi Wahyuni. 2018. “Asertivitas Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Studi Kualitatif Pada Remaja Di Surabaya).” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(2): 229–40.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students of SMAN “ X ” Jakarta. *Knowledge E Life Science*, 2019, 247–253. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3793>
- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kementrian Agama RI. (2018). *Rekapitulasi Data Pernikahan Anak di Bawah Umur*. Kota Bengkulu.
- _____. (2020). *Rekapitulasi Data Pernikahan Anak di Bawah Umur*. Kota Bengkulu.

- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuswan di, Kadar, Ismiyati Ismiyati, and Darti Rumiaturun. 2019. “Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak.” *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 14(1): 18–24.
- Mariani.dkk. 2018. Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018*.
- Martiana, Aris. 2015. “Persepsi Perilaku Seksual: Perilaku Seksual Pra-Nikah Mahasiswa Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 12(2): 82–91.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mursudarinah, pand Siti Fatmawati. 2016. “Pendidikan Kesehatan Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Yang Beresiko Kehamilan Tak Diinginkan Di SMK Di Surakarta.” XIV(2).
- Mursudarinah, and Siti Fatmawati. 2016. “Pendidikan Kesehatan Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Yang Beresiko Kehamilan Tak Diinginkan Di SMK Di Surakarta.” XIV(2).
- Nanda, Rizky. 2005. “Teori Belajar Social Learning.” : 11–33.
- Nurhayati, Annisa. 2017. Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Juli 2017, 8(2):83-90
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Papalia, Old, and Feldman. 2008. *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prihatiningsih, Indriyani, and Adi Sasongko. 2013. “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.” [http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Indriyani Prihatiningsih](http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Indriyani%20Prihatiningsih).
- Salisa, Anna. 2016. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja: Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta*.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa : Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga. (Edisi keenam)
- _____. 2009. *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.

- Saputri, novi dewi. 2015. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta 2015."
- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Savitri, Dian, Kirnantoro, and Siti Nurunnayah. 2013. "Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas X Dan XI Di SMK Muhammadiyah II Bantul." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 1(1): 23–28.
- Setyaningrum, Erna, and Zulfa Binti Aziz. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur: CV.TRans Info Media.
- Setyorani, Kisik, and Suesti. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah." : 1–14.
- Soetjningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Solso, L, Robert. et.al. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Subejo. 2010. *Penyuluhan Perta Nian Terjemahan Dari Agriculture*. 2nd ed. Jakarta: Extention.
- Sugiyono. 2010. *Seks Pranikah Ancam Masa Depan Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____. 2012. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*.
- Tarwoto. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wade Carole, and Carol Tavriss. 2008. *Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization (WHO). 2017. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja
- Widyastuti, Rahmawati, and Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Willis, S. 2010. *Remaja Dan Permasalahannya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto, Murni dan Syaripah. 2017. *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stain Curup*
- Yudia, Sharla Mega et al. 2018. "Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "Ex" Di Wilayah Jakarta Barat)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1): 819–25.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf , S. 2016. Pola Kerja Pemulung dan Relasinya Terhadap Kehidupan sosial serta kesejahteraan pemulung di TPA Bukit Pinang Samarinda. *Journal Sosiatri-Sosialogi*, Volume 3, Nomor 4, 2015:121-13

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing I : Dino Sumaryono, SKM. MPH
Nama Mahasiswa : Fajri Ismail
NIM : P05170017014
Judul Proposal Penelitian : Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at, 09 Oktober 2020	➤ Pengajuan judul skripsi	➤ Acc judul skripsi ➤ Mencari data ➤ Lanjut BAB 1,2,3	f
2.	Senin, 4 Januari 2021	➤ Konsul BAB 1,2,3	➤ Perbaikan BAB 1,2,3	f
3.	Jum'at, 11 Januari 2021	➤ Konsul perbaikan BAB 1,2,3 ➤ Konsultasi Transkrip Wawancara	➤ Perbaikan BAB 1,2,3 ➤ Perbaikan transkrip wawancara	f
4.	Jum'at, 11 November 2021	➤ Konsul perbaikan BAB 1,2,3 ➤ Konsul perbaikan transkrip wawancara	➤ Perbaikan BAB 3 ➤ Transkrip wawancara ditambahkan	f
5.	Senin, 11 Januari 2021	➤ Konsul perbaikan BAB 3 ➤ Konsul perbaikan transkrip wawancara	➤ Perbaikan BAB 3	f
6.	Selasa, 12 Januari 2021	➤ Konsul perbaikan BAB 3 ➤ Konsul perbaikan transkrip wawancara	➤ Perbaikan transkrip wawancara	f
7.	Rabu, 13 Januari 2021	➤ Konsul perbaikan transkrip wawancara	➤ ACC Seminar Proposal Skripsi	f
8.	Senin, 14 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 4 dan 5	➤ Perbaikan BAB 4 dan 5	f
9.	Jum'at, 18 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 4 dan 5	➤ Perbaikan BAB 4 dan 5	f
10.	Senin, 21 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 4 dan 5 ➤ Konsultasi Abstrak	➤ Perbaikan BAB 4 dan 5 ➤ Perbaikan Abstrak	f

11.	Selasa, 22 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Konsultasi Perbaikan BAB 4 dan 5 ➢ Konsultasi perbaikan abstrak 	➢ Perbaikan BAB 3	
12.	Rabu, 23 Juni 2021	➢ Konsultasi perbaikan BAB 3	➢ ACC Seminar Hasil Skripsi	

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJADI KECAMATAN SINGGARAN PATI KOTA BENGKULU TAHUN 2021

INFORMAN UTAMA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :
4. Umur :
5. Pendidikan terakhir :

B. PENGETAHUAN

1. Apa yang anda ketahui mengenai hubungan seksual pranikah ?
2. Apa yang anda ketahui mengenai penyebab remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah?
3. Apa yang anda ketahui mengenai dampak / akibat apabila melakukan hubungan seksual pranikah ?

C. SIKAP

1. Bagaimana pendapat anda mengenai remaja atau teman anda yang melakukan hubungan seksual pranikah ?
2. Bagaimana respon anda jika ada remaja atau teman anda yang melakukan hubungan seksual pranikah ?

D. PERILAKU

1. Bagaimana anda mulai mengenal pacaran ?
2. Selama anda mengenal berpacaran pernahkah anda dan pasangan melakukan hubungan seksual pranikah ? jika pernah, bisa jelaskan apa yang mendorong kalian mau melakukan suatu hubungan seksual!

E. PENGARUH LINGKUNGAN

1. Bisa anda jelaskan sedikit darimana saja anda bisa mengetahui atau terpengaruhi untuk melakukan hubungan seksual?
2. Jika teman sebaya anda yang mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seksual, bisa anda jelaskan sedikit bagaimana dia mempengaruhi anda?
3. Media sosial yang mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seksual itu bisa dijelaskan seperti apa?

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing II : Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
Nama Mahasiswa : Fajri Ismail
NIM : P05170017014
Judul Proposal Penelitian : Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 12 Oktober 2020	➤ Pengajuan Judul Proposal Skripsi	➤ Acc judul skripsi ➤ Mencari data ➤ Lanjut BAB 1,2,3	<i>Reka</i>
2.	Senin, 4 Januari 2021	➤ Konsultasi BAB 1,2,3	➤ Perbaikan BAB 1 ➤ Buat mengurut seperti piramida terbalik ➤ Melihat buku panduan skripsi.	<i>Reka</i>
3.	Jumat, 8 Januari 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 1,2,3	➤ Perbaikan BAB 1,2,3 ➤ Melihat buku panduan skripsi	<i>Reka</i>
4.	Senin, 11 Januari 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 1,2,3 ➤ Konsultasi Transkrip Wawancara	➤ Perbaikan BAB 1 dan 3 ➤ Tambahkan dialog pada transkrip Wawancara ➤ Melihat buku panduan skripsi	<i>Reka</i>
5.	Senin, 18 Januari 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 1 dan 3 ➤ Konsultasi Transkrip Wawancara	➤ Perbaikan BAB 3 ➤ Perbaikan transkrip wawancara	<i>Reka</i>
6.	Selasa, 19 Januari 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 3 ➤ Konsul transkrip wawancara	➤ Perbaikan transkrip wawancara	<i>Reka</i>
7.	Selasa, 26 Januari 2021	➤ Konsul transkrip wawancara	➤ ACC Seminar Proposal Skripsi	<i>Reka</i>
8.	senin, 14 Juni 2021	➤ Konsultasi BAB 4 dan 5	➤ Perbaikan BAB 4 dan 5	<i>Reka</i>
9.	Jum'at, 18 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 4 dan 5	➤ -Perbaikan BAB 4 dan 5 ➤ -Tambahkan Abstrak ➤ -Tambahkan Lampiran	<i>Reka</i>
10.	Senin, 21 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan BAB 5 ➤ Konsultasi Abstrak	➤ Perbaikan Kesimpulan dan Abstrak	<i>Reka</i>

11.	Selasa, 22 Juni 2021	➤ Konsultasi Perbaikan Kesimpulan dan Abstrak	➤ Perbaikan Abstrak	<i>HA</i>
12.	Rabu, 23 Juni 2021	➤ Konsultasi perbaikan Abstrak	➤ ACC Seminar Hasil Skripsi	<i>HA</i>

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJADI KECAMATAN SINGGARAN PATI KOTA BENGKULU TAHUN 2021

INFORMAN SEKUNDER

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Pekerjaan :
 4. Umur :
 5. Pendidikan terakhir :
-
1. Apa anda mengetahui tentang seksual pranikah?
 2. Apa anda mengetahui penyebab dan dampak dari perilaku seksual pranikah?
 3. Bagaimana pendapat/ respon anda jika anda dan teman anda di ajak untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan lawan jenis ?
 4. Kapan anda mulai mengenal pacaran?
 5. Jelaskan darimana anda bisa mengetahui tentang perilaku seksual pranikah?

**TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN UTAMA (IU)**

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Kesimpulan
Pengetahuan						
1. Apa yang anda ketahui mengenai hubungan seksual pranikah ?	<i>Kalo pelajaran disekolah dulu, itu hubungan yang jangan dilakukan sebelum sah</i>	<i>Seksual pranikah menurut saya suatu hubungan untuk melepaskan hasrat nafsu saya</i>	<i>Seksual pranikah tu yo berhubungan intim pak sekalian olahraga, bakar kalori kan</i>	<i>Seksual pranikah yaitu hubungan seks yang dilarang kalau belum menikah</i>	<i>Dari yang pernah kami baca di internet seksual pranikah itu hubungan yang dilakukan sebelum menikah</i>	Informan 1,4 dan 5 pengetahuannya tentang apa itu seksual pranikah hampir mendekati benar. Sedangkan informan 2 dan 3 hanya menjelaskan untuk melepaskan nafsu.
2. Apa yang anda ketahui mengenai penyebab remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah?	<i>Kalo penyebabnya mungkin adanya nafsu, kita sebagai laki-laki coba ngajak dan wanitanya mau ya bisa terjadi mungkin itu penyebabnya.</i>	<i>Penyebabnya kalo dulu penasaran terus ada teman-teman ngajakin download film-film porno akhirnya coba-coba sama pacar mungkin itu.</i>	<i>Penyebabnya sering kumpul sama teman-teman cerita tentang gitu terus nafsunya naik ngajaklah si cewek kebetulan yang ngekos dan terjadilah itu menjadi sebuah kebiasaan.</i>	<i>Penyebabnya itu karena lingkungan tempat tinggal saya memang seperti itu, dan kami melihat seperti itu sudah biasa hehe.</i>	<i>Penyebabnya itu bisa sering menonton porno, sering kumpul-kumpul ke lingkungan yang seperti itu dll.</i>	Penyebab seksual pranikah informan utama 2 dan 5 sering menonton situs video porno dan informan 4 menjawab lingkungan tempat tinggalnya memang biasa seperti itu.
3. Apa yang anda ketahui mengenai dampak / akibat apabila melakukan hubungan seksual pranikah ?	<i>Akibat dari hubungan itu kalo tidak pakai pengaman kata orang-orang bisa hamil.</i>	<i>Untuk dampaknya mungkin yang cewek bisa hamil dan bisa berhenti sekolah terus menikah.</i>	<i>Akibatnya kalo cewek bisa hamil, kayaknya itu akibat yang saya tahu pak.</i>	<i>Hamil untuk cewek.</i>	<i>Akibatnya bisa hamil terus kalo gak terima ujung-ujungnya melakukan aborsi.</i>	Semua informan utama menjawab dampak dari seksual pranikah bisa hamil, informan 2 dan 5 menambahkan bisa berhenti sekolah dan aborsi.
Sikap						
1. Bagaimana pendapat anda mengenai remaja atau teman anda yang melakukan hubungan seksual pranikah ?	<i>Ya biasa aja menurut kami, karena itu kemauan pribadi seseorang.</i>	<i>Tidak baik apabila tidak saling mencintai. Semuanya kembali ke pasangan, jangan coba-coba jika kamu belum siap bertanggung jawab nantinya</i>	<i>Pendapat kami ya kayak gitu lah pak hehe....</i>	<i>Terserah mereka kan mereka yang mau.</i>	<i>Itu terserah mereka, mau melarang juga kami sebagai teman tidak enakan.</i>	Informan 2 berpendapat tidak baik apabila tidak saling mencintai sedangkan informan 1,3,4 dan 5 berpendapat biasa saja.

2. Bagaimana respon anda jika ada remaja atau teman anda yang melakukan hubungan seksual pranikah ?	<i>Cukup tau aja karena itu hak perorangan</i>	<i>Untuk sih cowok tolong jangan merusak dan untuk wanitanya jangan mudah terayu untuk dirusak.</i>	<i>Yang melakukan mereka yang berdosa juga mereka.</i>	<i>Menjadi pendengar yang baik saja.</i>	<i>Kayak gitulah pak biasa aja. Kembali lagi ke diri mereka masing-masing mungkin hubungan seks sudah dijadikannya seperti kebutuhan.</i>	Untuk respon informan utama semua informan utama merespon cukup tahu saja dan kembali lagi ke diri mereka masing-masing.
Perilaku						
1. Bagaimana anda mulai mengenal pacaran ?	<i>Kalo saya sering main facebook dulu, terus coba-coba tambahkan teman terus saya messenger eh direspon sama si cewek dan akhirnya ketemuan mulai jalan, gak lama saya nyatakan cinta diterima walaupun nggak lama pacarannya.</i>	<i>Nah kalo awal pacaran itu di sekolah dasar liat temen cantik, tapi Cuma sekedar pacaran cinta-cinta monyet.</i>	<i>Dulu awal sekolah mulai ketemu sawa cewek-cewek cantik terus tumbuhlah rasa suka mau pacaran.</i>	<i>Awal pacaran dulu kalo nggak salah sering naik angkot kesekolah terus satu angkot sama cewek lumayanlah terus nanyai nama dan minta facebook kan lagi trend tu facebook lama- kelamaan kenal terus pacaran.</i>	<i>Mulai ketertarikan dengan lawan jenis.</i>	Informan 1 dan 4 mengenal pacaran dari sosial media facebook. Sedangkan 3 informan lainnya karena ketertarikan di pertemuan awal dengan seorang perempuan.
2. Selama anda mengenal berpacaran pernahkah anda dan pasangan melakukan hubungan seksual pranikah ? jika pernah, bisa jelaskan apa yang mendorong kalian mau melakukan suatu hubungan seksual!	<i>Pernah, waktu itu yang cewek mau-mau aja dipegang-pegang dan akhirnya ya menjalarlah sampai mau berhubungan kayak gitu.</i>	<i>Kalo saya pernah namanya cowok kan, berawal dari cerita temen dan akhirnya dijodoh-jodohin sama si cewek yang kayak gitu dan terjadilah hehee.</i>	<i>Pernah pak. Bukan maksud kayak gitu pak kita kan sama cowok pasti paham apalagi dapat tempat tongkrongan yang sama-sama gila. Diajak minum miras sampai mabuk kadang diajak masuk café-café sudah mabuk diajak kekosan/ hotel kalo yang kerennya dan disitulah sering terjadi</i>	<i>Pernah, karena lingkungan tempat tinggal saya ya biasa aja untuk melakukan hubungan seksual. Jadi saya bawak cewek ke kamar itu biasa aja</i>	<i>Pernah karena nafsu saja.</i>	Semua informan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Informan 2 dan 3 itu karena tempat tongkrongan sama teman, informan 4 memang lingkungan tempat tinggalnya seperti itu sedangkan informan 1 dan 5 karena nafsu tersendiri dengan pacar.

Lingkungan						
1. Bisa anda jelaskan sedikit darimana saja anda bisa mengetahui atau terpengaruhi untuk melakukan hubungan seksual?	<i>Teman yang sering mempengaruhi.</i>	<i>Dari suka main warnet, terus tau situs video porno</i>	<i>Kalo mau dibilang awalnya bener itu dari melihat iklan diinternet dan bapak saya dari dulu itu sering bawak cewek gonta-ganti jadi itu sudah biasa dilihat dan untuk saya ngikutin bapak saya ya sampai sekarang biasa aja. Kalo saya mau bawak cewek atau ngapain. bapak saya Cuma diam saja. Bapak sama ibuk saya udah lama pisah, gara-gara bapak saya gitulah.</i>	<i>Muncul kemauan dari diri sendiri</i>	<i>Maaf ngomong ya, lingkungan disini emang biasa aja kayak gitu. Jadi kami tau dari lingkungan sekitar iini udah lama.</i>	Semua informan utama memiliki jawaban yang berbeda-beda. Informan 1 dari teman, informan 2 dari situs video porno, informan 3 keturunan karena meniru bapaknya, informan 4 karena kemauan sendiri dan informan 5 karena lingkungan tempat tinggalnya seperti itu.
2. Jika teman sebaya anda yang mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seksual, bisa anda jelaskan sedikit bagaimana dia mempengaruhi anda?	<i>Kata teman belum pernah kayak gitu? Payah banget kamu. Jadi kita terpengaruh buat kayak gitu.</i>	<i>Kalo teman mempengaruhi juga, kadang suka ngumpul cerita-cerita gitu abis sama ceweknya enak katanya hehe.</i>	<i>Teman ada yang ngoleksi video porno, jadi saling kirim dan nonton.</i>	<i>Saling ajak aja dia ada cewek bisa pakai kalo bahasanya terus kita diajak cobain aja.</i>	<i>Saling cerita dan ajak-ajakin aja.</i>	Informan 1 menjawab dengan menyepelekan informan, informan 2,3 dan 4 karena bertukar informasi tentang gitu. Sedangkan informan 3 saling bertukar video.
3. Media sosial yang mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seksual itu bisa dijelaskan seperti apa?	<i>Dari facebook muncul iklan untuk ke situs video porno.</i>	<i>Dari situs video porno belajar download jadi sering nonton sendiri</i>	<i>Kalo awal dulu dari situs video porno.</i>	<i>Situs video porno kalo sekarang telegram lagi booming nyebarin video-video full.</i>	<i>Twitter dan telegram kalo sekarang.</i>	Media sosial yang mempengaruhi informan 1 yaitu dari facebook, informan 2 dan 3 mengetahui dari situs video porno. Sedangkan informan 4 dan 5 mengetahui dari twitter dan telegram.

**TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN SEKUNDER (IT)**

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Kesimpulan
1. Apa yang anda ketahui tentang hubungan seksual pranikah?	Seksual pranikah suatu hubungan intim yang tidak boleh dilakukan sebelum menikah, itu dari sekolah pernah ada pelajarannya sedikit.	Bercinta dengan lawan jenis.	Hubungan seks sebelum menikah.	Hubungan yang dilarang agama jika belum menikah.	Pernah searcing-searcing itu cowok dan cewek melakukan seks sebelum menikah.	Sebagian besar informan sekunder yaitu informan 1, 3,4 dan 5 menjawab dengan benar tentang apa itu seksual pranikah. Sedangkan informan 2 hanya menjawab sebagai suatu hubungan bercinta dengan lawan jenis.
2. Apa yang anda ketahui mengenai penyebab dan dampak dari seksual pranikah?	Penyebabnya sering cerita-cerita sama teman dan dampaknya hamil.	Penyebabnya ajakan teman dan untuk akibatnya bisa hamil dan aborsi.	Penyebabnya mungkin karena sering main / nongkrong sama teman-teman hampir setiap hari itu pasti ada cerita tentang seksual, jadi kita terpengaruh juga dan dampaknya hamil, nikah terus berenti sekolah.	Penyebabnya memang lingkungan dan orang-orang disini bebas kayak gitu gak saling ganggu, jadi biasa aja buat kayak gitu. Akibatnya bisa hamil.	Diajakin nobar film porno sama teman. Dampaknya hamil terus aborsi untuk cari aman.	Semua informan menjawab beberapa penyebab karena pengaruh teman dan lingkungan sekitar. Untuk akibat/dampaknya semua informan menjawab dengan benar.
3. Bagaimana pendapat/respon anda jika anda dan teman anda di ajak untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan lawan jenis ?	Kalo suka mau-mau aja.	Biasa saja dan kembali ke pribadi masing-masing lagi.	Jika tidak ada paksaan, suka sama suka lanjut.	Masalah itu terserah mereka, kan hidup ya hidup mereka. Kami sebagai teman tidak ada hak mengatur mereka, kembali ke mereka masing-masing. Jika mereka suka sama suka ya bisa jadi mereka melakukannya terus.	Kami sebagai cewek tu merespon dengan iya iya aja mereka udah senang, tapi kami tidak berani untuk menegur. Paling kami bilang hati-hati saja	Pendapat semua informan biasa saja dan jika suka sama suka / mau sama mau ya kembali lagi diri masing-masing.

4.Kapan anda mulai mengenal pacaran?	Awal masuk SMP ketemu cowok dan mulai pacaran.	Kalo awal dulu namanya mata kan ya apalagi masuk sekolah atau ditempat makan liat yang ganteng dikit lirik, saling lirik eh taunya didatengin sama si cowok. Dan berlanjutla kepacaran	Dulu tu sering main facebook kerennya, jadi liat ada cowok yang ganteng mengirimi pesan di messenger eh jadi mulai dekat kayak gitulah	Mungkin awal masuk SMP.	Semenjak mengenal pacaran.	Informan 1 dan 4 mengenal tentang seksual dibangku SMP. Informan 2 dari sosial media, informan 3 karena tempat tongkrongan dan informan 5 semenjak mengenal yang namanya pacaran.
5.Jelaskan darimana anda bisa mengetahui tentang seksual pranikah?	Cerita dari teman katanya enak begituan.	Telegram dong ada-ada aja yang ngasih link buat di arahin ke situs video pornonya	Lucu kalo diingat, dulu pernah awal-awal tahu itu diajak teman tu kumpul-kumpul eh taunya mereka nobar (nonton bareng) film porno, akhirnya berbagi tu kan suka nonton sendiri juga.	Tadi kan udah dibilang lingkungan disini emang kayak gitu, jadi biasa aja sih	Kadang teman nanya, kamu udah ngapain aja sama pacar kamu? Aku abis gituan guys haha cobalah ketagihan kamu. Tapi jaga-jaga aja pakai pengaman kalo takut	Informan 1, 3 dan 5 mengetahui seks dari teman, Informan 2 mengetahui dari media sosial, informan 4 mengetahui dari lingkungan tempat tinggal.

**DOKUMENTASI PENELITIAN
DI KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**









**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/540/03/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Fajri ismail
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

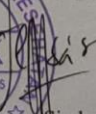

Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 April 2021 sampai dengan tanggal 01 Juli 2021.

This declaration of ethics applies during the period April 01,2021 until July 01,2021

April 01, 2021
Professor and Chairperson

Dr. Demsa Simbolon, SKM, MKM




PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 706 /B.Kesbangpol/2021

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.0104/1514/2/2021 tanggal 5 Mei 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : FAJRI ISMAIL
NIM : P05170017014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 7 Mei s.d 7 Juni 2021
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 7 Mei 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu
Wakil Sekretaris

BUDI ANTONI, SE, M.Si

Penata TK.I

NIP. 197912192006041014



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI
Jl. Muhajirin RT. 18 RW. 004 Kelurahan Dusun Besar
KOTA BENGKULU

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ **09** /TRANTIB/K.SP/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ALEX PERIYANSYAH, MM
Nip : 19700415 199003 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan : Kepala Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : FAJRI ISMAIL
NPM : PO 5170017 014
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja
di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu tahun 2021
Tempat Penelitian : Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Keterangan : Bahwa nama tersebut diatas izin melaksanakan penelitian di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pada tanggal 07 Mei s.d 07 Juni 2021 dengan memperhatikan Surat Rekomendasi Penelitian dari Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/706/B.Kesbangpol/2021 tanggal 7 Mei 2021 dan Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1083/2/2021 tanggal 21 April 2021 perihal Izin Penelitian

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 07 Mei 2021

Kepala Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu


Drs. Alex Periyansyah, MM
Pembina Utama Muda / IVc
Nip.19700415 199003 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Bengkulu
2. Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Saudara Fajri Ismail



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI

Jl. Muhajirin RT. 18 RW. 004 Kelurahan Dusun Besar
KOTA BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/77/TRANTIB/K.SP/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ALEX PERIYANSYAH, MM
Nip : 19700415 199003 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan : Kepala Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : FAJRI ISMAIL
NPM : PO 5170017 014
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja
di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu tahun 2021

Keterangan : Bahwa nama tersebut diatas sudah selesai melaksanakan penelitian di Rt. 10 Rw. 05 Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pada tanggal 07 Mei s.d 07 Juni 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 23 Juni 2021

Kepala Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu


Drs. Alex Periyansyah, MM
Pembina Utama Muda / IVc
Nip.19700415 199003 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Bengkulu
2. Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Saudara Fajri Ismail